

POLICY BRIEF POSTER

Implementasi Edukasi KEREN CERIA : Kesehatan Reproduksi, Mental dan Mencegah Pernikahan Dini pada Remaja

Pernikahan dini dan kehamilan remaja masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekitar 23,9% pernikahan pertama terjadi pada usia 15-19 tahun, dengan angka kehamilan remaja mencapai 1,97% (Kemenkes RI, 2018). Di Yogyakarta, kasus pernikahan dini meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 (Putri, I. M., 2025). Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan mental, serta minimnya komunikasi yang terbuka dengan orang tua, menjadi salah satu faktor utama penyebabnya. Untuk itu, program edukasi bagi remaja dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, mental, dan pencegahan pernikahan dini. Program ini dilaksanakan di Kemantren Mergangsan, Yogyakarta, guna memberi pemahaman yang lebih baik dan mengurangi angka pernikahan dini dan kehamilan remaja.

Penulis

Andari Wuri Astuti, Nurul Fitriyah, Izza Fitrotun Nisa', Sri Annisapada Jamaru, Viana Bari Umaroh, Rahmawati, Frederika Eufrasia Lawo, Sandra da Costa Neto

Afiliasi

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan reproduksi dan mental pada remaja di Indonesia masih tinggi. Literasi rendah terkait pubertas, risiko kehamilan pranikah, dan kurangnya komunikasi antara remaja dan orang tua menjadi pemicu meningkatnya angka pernikahan dini dan kehamilan remaja. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kasus pernikahan dini meningkat signifikan antara 2019-2022. Tantangan ini diperparah oleh kurangnya layanan edukatif dan masih dianggap tabunya isu mental health. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pemberdayaan dengan pendekatan edukatif kepada remaja dan orang tua di wilayah Kemantren Mergangsan, Yogyakarta untuk mencegah pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi dan mental.

Tujuan

Meningkatkan pengetahuan remaja serta orang tua mengenai kesehatan reproduksi remaja dan kesehatan mental remaja guna mencegah pernikahan dini dan kehamilan remaja di Kemantren Mergangsan, Yogyakarta.

Sasaran

- Orangtua remaja adalah setiap orangtua yang memiliki remaja di wilayah Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kemantren Mergangsan.
- Remaja diwakili oleh dua kader remaja di setiap RW dari tiga kelurahan yang ada di Kemantren Mergangsan
- Tokoh masyarakat adalah ketua RW, kader remaja, kader KB, Ketua kampung KB, dan Lurah dari masing-masing kelurahan di Kemantren Mergangsan

Metode

- Pengambilan Sasaran dilakukan dengan prinsip pemberdayaan bina suasana, yakni melalui kader, tokoh masyarakat, atau orang yang berpengaruh untuk menyampaikan informasi secara meluas pada masyarakat sasaran di wilayahnya
- Edukasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media Powerpoint dan Booklet yang berisi materi kesehatan reproduksi, mental, dan pencegahan pernikahan dini pada remaja, serta tips dan peran orangtua remaja
- Evaluasi dilakukan menggunakan questionare pretest-posttest dan tanya jawab interaktif

Rekomendasi

- Pemberdayaan Remaja, Perlu membekali remaja dengan edukasi yang memadai agar mereka untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan mental agar remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pernikahan dan kehamilan serta lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.
- Kerjasama Lintas Sektor, Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial sangat penting dalam melaksanakan promosi kesehatan pada masyarakat secara berkala dan konsisten
- Komunikasi antara Orang Tua dan Remaja, Perlu peningkatan dan dorongan pada orangtua untuk lebih terbuka terhadap kesehatan reproduksi dan mental kepada anak-anak mereka. Hal ini akan mengurangi stigma yang ada dan memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.

Hasil Temuan

Pelaksanaan Kegiatan



Sebanyak 115 (82%) partisipan dari 140 sasaran yang ditargetkan, turut serta dalam kegiatan ini. Terlihat peningkatan pengetahuan dari partisipan dengan sebaran sebagai berikut :



Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi dua arah terbukti efektif meningkatkan pemahaman remaja dan orang tua terkait kesehatan reproduksi dan mental serta pencegahan pernikahan dini. Kegiatan ini mendorong kesadaran kolektif dan membuka ruang komunikasi yang lebih terbuka dalam keluarga. Program ini diharapkan dapat diadopsi lebih luas sebagai langkah strategis membentuk generasi muda yang sehat, berdaya, dan bertanggung jawab menyoong masa depan Indonesia Emas 2045.

Referensi

